

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Aneka Jasa Grhadika adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Engineering, Procurement and Construction* (EPC), berlokasi di Gresik, Jawa Timur. Berdiri selama lebih dari 20 Tahun dan berpengalaman mengerjakan project project konstruksi, baik Sipil, Mekanikal maupun Elektrikal.

PT Aneka Jasa Grhadika merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh yayasan PT Petrokimia Gresik dan PT Petrosida Gresik, yang merupakan penggabungan dari dua perusahaan yaitu PT Petrokimia Contruction (PT PECON) dan PT Petrokimia Consuntant (PT PECANT) yang dilakukan pada tahun 1995. Kedua perusahaan yang didirikan pada tahun 1972 tersebut bergerak dalam bidang usaha jasa kontruksi, jasa konsultant dan ketenaga kerjaan.

Maksud didirikan perusahaan PT. Aneka Jasa Grhadika, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh yayasan PT Petrokimia Gresik dan PT Petrosida Gresik, yang merupakan penggabungan dari dua perusahaan yaitu PT Petrokimia Contruction (PT PECON) dan PT

Petrokimia Consultant (PT PECANT) tersebut adalah untuk mendukung proses pembangunan dan pengembangan industri di wilayah Gresik dan sekitarnya, serta pembangunan pabrik-pabrik baru di lingkungan PT Petrokimia Gresik pada khususnya.

Dengan bergabungnya PT PECON dan PT PECANT Maka bidang usaha kedua perusahaan tersebut menjadi bidang usaha PT Aneka Jasa Grhadika, yaitu jasa teknik dan konstruksi, jasa penyedia tenaga kerja, jasa umum, jasa perdagangan dan jasa produksi.

## **2.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Berikut ini adalah visi dan misi dalam perusahaan PT Aneka Jasa Grhadika :

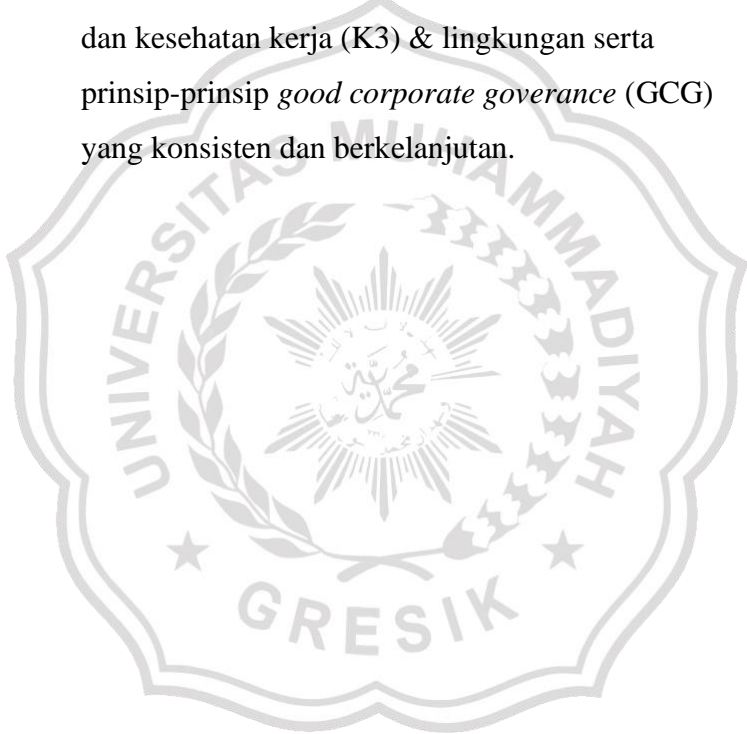
### **2.2.1 Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan yang unggul di bidang EPC (*Engineering, Procurement & Construction*) dan *service* yang memiliki daya saing tinggi

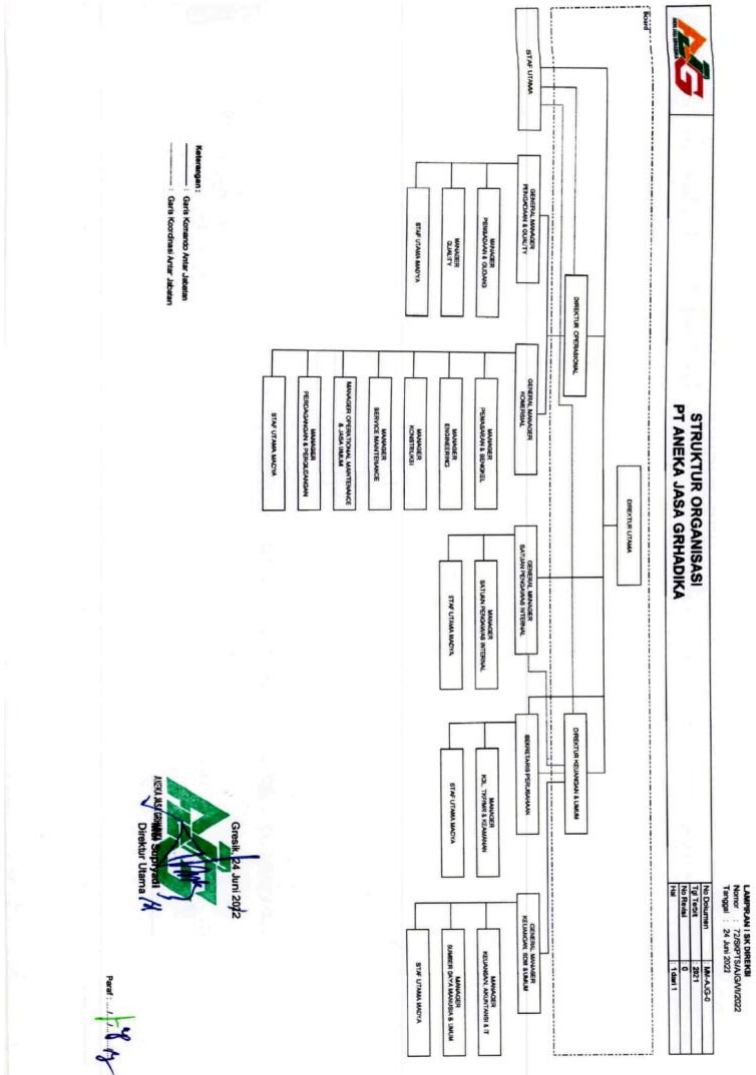
### **2.2.2 Misi Perusahaan**

1. Mendukung penyedia aneka kebutuhan EPC secara profesional berkualitas dan harga yang kompetitif.

2. Mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan nilai-nilai perusahaan.
3. Membangun serta menciptakan citra perusahaan (*corporate image*) terbaik.
4. Menerapkan sistem manajemen mutu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) & lingkungan serta prinsip-prinsip *good corporate goverance* (GCG) yang konsisten dan berkelanjutan.



## 2.3 Struktur Organisasi

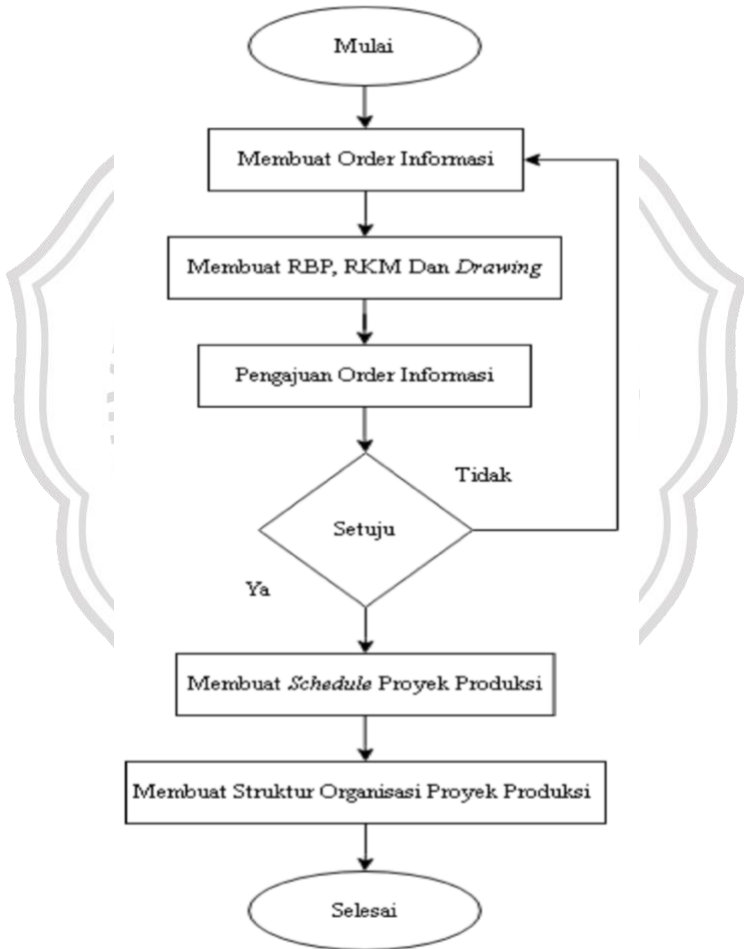


Analisis Pengendalian Kualitas Pada Material Kapur  
 dengan Metode *Statistical Quality Control* (SQC)  
 Studi Kasus (PT. Aneka Jasa Grhadika),  
 Fatih Firmansyah 2023

**Gambar 2. 1** Bagan Struktur Organisasi

## 2.4 Perencanaan Produksi dan Pelaksanaan Produksi

### 2.4.1 Perencanaan Produksi



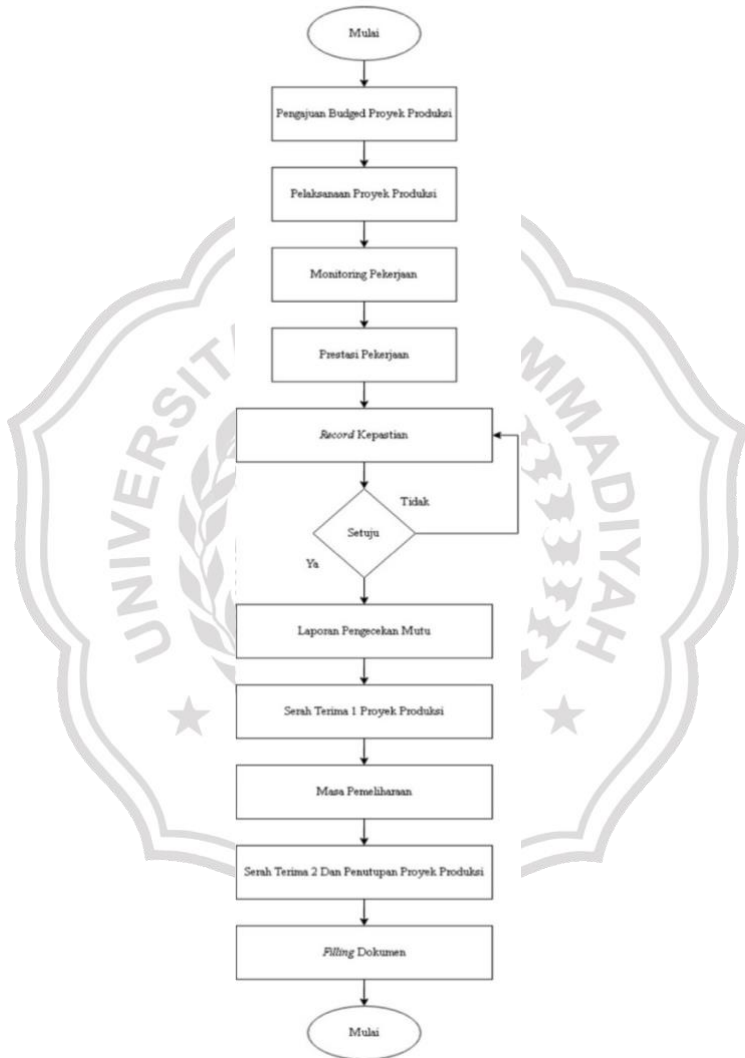
**Gambar 2. 2** Proses Perencanaan Produksi

Analisis Pengendalian Kualitas Pada Material Kapur dengan Metode *Statistical Quality Control* (SQC)  
Studi Kasus (PT. Aneka Jasa Grhadika),  
Fatih Firmansyah 2023

Perencanaan proses perencanaan produksi:

Unit bisnis Engineering & pemasaran membuat OI (Order Informasi), membuat RBP (Rencana Biaya Pelaksanaan), RKM (Rencana Kebutuhan Material) dan Drawing sebagai dasar pelaksanaan produksi. Kemudian unit bisnis Engineering & pemasaran mengajukan permohonan persetujuan terkait berkas OI (Order Informasi) ke unit bisnis konstruksi dan unit bisnis fabrikasi dan SM (Service Maintenance). Dilakukannya verifikasi persetujuan, apabila “Tidak” setuju maka kembali ke proses sebelumnya yakni pembuatan/revisi, jika “Ya” setuju lanjut ke proses selanjutnya. Proses selanjutnya dilakukan oleh unit bisnis yang ditunjuk berdasarkan klasifikasi bisnis masing-masing unit bisnis membuat schedule proyek (S-Curve), membuat struktur organisasi produksi dan persiapan pelaksanaan.

## 2.4.2 Pelaksanaan Produksi



**Gambar 2. 3** Proses Pelaksanaan Produksi

Analisis Pengendalian Kualitas Pada Material Kapur dengan Metode *Statistical Quality Control* (SQC)  
Studi Kasus (PT. Aneka Jasa Grhadika),  
Fatih Firmansyah 2023

## Penjelasan Proses Pelaksanaan Produksi:

Pengajuan budget permintaan barang/material yang telah di setuju divisi pengadaan dan gudang ke divisi keuangan dan administrasi. Team project melaksanakan fisik produksi sesuai dengan persyaratan pelanggan yang telah ditentukan, baik secara swakelola maupun subcontractor. Dilakukan monitoring pekerjaan dan up date sesuai schedule produksi oleh project control dengan memantau proses berjalannya produksi atas kualitas layanan. Setelah itu dilakukannya pembuatan prestasi kerja dengan berkoordinasi pada bagian Quality Control melakukan inspeksi dan pengetesan hasil produksi.

Apabila hasil Quality Control “Tidak” sesuai, maka akan dilakukan record ketidakpastian. Jika “Iya” sesuai Quality Control melaporkan hasil pengecekan mutu ke project manager. Kemudian dilakukan serah terima I (pertama) produksi ke pelanggan dengan tanda bukti serah terima, dengan dilakukannya masa pemeliharaan selama batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.



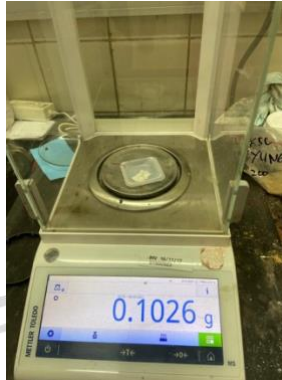
Setelah masa pemeliharaan selesai, maka akan ada serah terima II (kedua) kepada pelanggan dan penutupan produksi sesuai prosedur. Setelah produksi selesai project Control melakukan penyimpanan terkait semua dokumen pelaksanaan produksi.

## **2.5 Ketidaksesuaian pada Material Kapur**

PT. Aneka Jasa Grhadika dalam mekanisme pengadaan permintaan dari pihak klien terkhusus pada material kapur mengalami beberapa ketidaksesuaian standart spesifikasi kandungan kapur yang telah ditetapkan oleh perusahaan meliputi CaO min 80%, *Insoluble Matter max 2%*, dan Lolos mesh 100 minimal 90%, berikut merupakan penjelasan dari standart spesifikasi dari ketidaksesuaian material kapur:

### **2.5.1 CaO minimal 80 %**

Kapur aktif atau dikenal pula kalsium oksida, ketetapan minimal persentase 80% merupakan permintaan dari pihak klien. Berikut merupakan proses pengujian kapur aktif:



**Gambar 2. 4** Proses penimbangan sampel pengujian CaO

Berdasarkan **Gambar 2.4** jumlah sampel kapur untuk pengujian CaO sebanyak 0.1 gram.



**Gambar 2. 5** Proses titrasi kandungan CaO

Pada **Gambar 2.5** sampel kapur yang telah dilarutkan dengan aquades dan dicampur dengan cairan indikator PP akan dilakukan proses titrasi menggunakan larutan asam *chlorida* (HCL).

### 2.5.2 *Insoluble Matter* maksimal 2 %

Zat tidak terlarut (*Insoluble Matter*) pada kapur, ketetapan maksimal persentase sebesar 2% merupakan permintaan dari pihak klien. Berikut merupakan proses pengujian *Insoluble Matter*:



**Gambar 2. 6** Proses penimbangan sampel pengujian *Insoluble Matter*

Berdasarkan **Gambar 2.6** jumlah sampel kapur untuk pengujian *Insoluble Matter* sebanyak 5 gram.



**Gambar 2. 7** Proses penyaringan pada sampel kapur

Pada **Gambar 2.7** sampel kapur yang telah dilarutkan menggunakan aquades akan dilakukan proses penyaringan guna memisahkan antara kapur dan zat yang tidak terlarut.

### **2.5.3 Lolos Mesh 100 minimal 90 %**

Mesh merupakan ukuran dari jumlah lubang suatu kasa atau jaring, ketetapan minimal persentase sebesar 90% merupakan permintaan dari pihak klien. Berikut merupakan proses pengujian Lolos mesh 100:



**Gambar 2. 8** Proses penimbangan sampel pengujian  
Lolos Mesh 100

Berdasarkan **Gambar 2.8** jumlah sampel kapur untuk pengujian Lolos Mesh 100 sebanyak 30 gram.



**Gambar 2. 9** Hasil penyaringan sampel kapur lolos mesh 100

Pada **Gambar 2.9** merupakan hasil penyaringan sampel kapur yang lolos mesh 100.